

**KENDALA GURU MENGAJAR PENGINDERAAN JAUH DI SMA
NEGERI 1 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

JURNAL

Oleh:

Nisa Aulia Ningsih



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

KENDALA GURU MENGAJAR PENGINDERAAN JAUH DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Nisa Aulia Ningsih¹, Nani Suwarni², Rahma Kurnia³

This study aimed to assess the geography teachers constraints in teaching remote sensing material in SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Pressure point of this studies is on the selection of the source books, understanding the material, the use of teaching methods, the use of media and the learning process. The method used was descriptive qualitative method. The research population was a geography teacher who taught class XII IPS in SMA Negeri 1 Gedong Tataan. The data were collected by observation, structured interviews and documentation. The result of the research indicated, that: 1) teacher did not master the material of remote sensing so that it becomes an obstacle in understanding and conveying the material; 2) teacher used less variety of learning methods in teaching remote sensing; 3) teacher in the learning process did not use the media in accordance with the material; 4) teacher never attend trainings organized by educational institutions.

Keywords: constraints, professor of geography, remote sensing

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kendala guru geografi dalam mengajar materi penginderaan jauh di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Titik tekan kajiannya pada pemilihan buku sumber, pemahaman materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media dan proses pembelajaran. Metode yang digunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah seorang guru geografi yang mengajar kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) Guru kurang menguasai materi Penginderaan Jauh sehingga masih menjadi kendala dalam memahami dan menyampaikan materinya; 2) Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar Penginderaan Jauh; 3) Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi; 4) Guru tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Kata kunci: kendala, guru geografi, penginderaan jauh

KETERANGAN:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Perkembangan sains yang begitu cepat mengharuskan para guru untuk melakukan perubahan materi pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah. Salah satu materi yang sangat pesat perkembangannya seiring dengan teknologi informasi adalah bidang ilmu geografi. Perkembangan ilmu geografi terutama pada cabang geografi teknik, yakni penginderaan jauh, kartografi dan SIG.

Materi penginderaan jauh adalah salah satu materi yang relatif sulit dibandingkan dengan materi lain. Terlebih dengan keterbatasan media, penguasaan penggunaan sarana dan prasarana nya maupun sumber belajar dalam mendukung materi ini, maka siswa juga akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini merupakan masalah cukup sulit yang dirasakan oleh guru geografi. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Dalam proses pembelajaran, terkait materi Penginderaan Jauh guru tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai materi saja, tetapi metode juga mempunyai andil cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik ditentukan oleh relevansi pemilihan suatu metode sesuai dengan tujuan. Strategi/metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran

hendaknya guru telah memilih metode pembelajaran apa yang cocok untuk pembelajaran apa yang cocok untuk materi Penginderaan Jauh. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, akan menghasilkan pencapaian pembelajaran yang efektif.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru hadapi adalah bagaimana bahan pelajaran terutama penginderaan jauh dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Selama ini masih ada guru geografi yang hanya menyampaikan materi tersebut berupa teori saja. Guru yang menyampaikan materi Penginderaan Jauh dalam bentuk praktek masih jarang atau minimal memperlihatkan kepada siswa secara visual tentang bagaimana hasil-hasil dari suatu Penginderaan Jauh.

Berdasarkan hasil pengamatan pra-survey terhadap guru Geografi kelas XII di SMA N I Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, guru geografi masih belum dapat berhasil dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran Geografi terutama pada materi Penginderaan Jauh.

Prestasi belajar siswa pada materi tersebut sebagian besar memperoleh prestasi yang kurang memuaskan karena masih di bawah taraf minimal atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kurangnya keberhasilan guru tersebut terbukti dari rendahnya nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran penginderaan jauh kelas XII IPS SMA N 1 Gedong Tataan tahun 2014-2015 dari 74 siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 42 siswa (56,72%), sedangkan siswa yang tuntas belajarnya yaitu

sebanyak 32 siswa (43,25%). Padahal, guru dikatakan berhasil jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Dapat diduga bahwa belum tercapainya ketuntasan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari dalam diri siswa (intern) maupun dari guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kendala Guru Geografi Dalam Mengajar Materi Penginderaan Jauh Kelas XII Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2014-2015.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007 : 6). Digunakan metode demikian karena kajian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman objek secara mendalam yakni faktor kendala guru dalam mengajar penginderaan jauh.

Adapun jenis metode dalam penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Dipilihnya metode deskriptif ini didasarkan pada gambaran secara sistematis terhadap masalah yang sedang dikaji oleh peneliti, karena masalah tersebut berkaitan dengan peristiwa-peristiwa

yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Furchan Arief (2004 : 447) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah guru geografi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan berjumlah 1 orang, penentuan subjek tersebut dikarenakan guru pada semester ini sedang melaksanakan proses pembelajaran geografi terutama materi Penginderaan Jauh dalam rangka siswa akan menghadapi ujian semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 1 orang. Karena dalam penelitian ini populasi hanya satu orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Subagyo P. Joko (2006: 63) berpendapat bahwa: "Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan". Pengamatan

memungkinkan agar merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek.

Oleh karena itu dilakukan observasi langsung ke SMA Negeri 1 Gedong Tataan yang ada di Kabupaten Pesawaran. Objek untuk diobservasi adalah guru geografi yang melakukan proses pembelajaran penginderaan jauh seperti penguasaan materi penginderaan jauh, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran. Bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, hanya sekedar sebagai pengamat. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kendala guru dalam mengajar geografi kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

2. Wawancara

Menurut Subyantoro Arief dan Suwanto (2006 : 97) wawancara adalah “Metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan”. Teknik wawancara akan digunakan untuk mendapatkan data terkait faktor yang menjadi kendala proses pembelajaran penginderaan jauh.

Bentuk wawancara yang dilakukan berupa wawancara mendalam dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan melalui percakapan langsung dengan guru Geografi kelas XII IPS menggunakan alat berupa pedoman wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan peneliti lebih terarah dan tanpa mengurangi

kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan dengan menciptakan suasana percakapan yang sopan, terarah dan tepat sasaran. Selain guru geografi, responden lain dalam wawancara tersebut adalah teman sejawat guru serta beberapa siswa dari masing-masing kelas dengan menggunakan simple random sampling, yaitu teknik untuk mendapatkan sample yang langsung dilakukan pada unit dengan cara undian, sehingga menghasilkan data yang tepat dan akurat.

3. Dokumentasi

Menurut Sumaatmaadja Nursid (1988 : 109) teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang akan diteliti, maka memerlukan informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

Dokumentasi yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan responden dan disebut juga sebagai informan.

Menurut Sugiyono (2006 : 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian, data

yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa deskripsi kalimat yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dari responden melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi kendala guru geografi dalam mengajar materi Penginderaan Jauh yaitu sebagai berikut:

1. Kendala Guru Geografi dalam Penguasaan Materi Penginderaan Jauh di SMA Negeri Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Hasil penelitian mengenai kendala guru geografi dalam penguasaan materi Penginderaan Jauh dapat diketahui bahwa guru geografi kurang menguasai materi dan masih mengalami kendala dalam memahami dan menyampaikan materi Penginderaan Jauh. Selain itu menurut pendapat teman sejawat guru kurang menguasai materi penginderaan jauh. Dapat dikatakan bahwa guru geografi kelas XII berkendala dalam menguasai materi Penginderaan Jauh dimana diantara 7 sub materi guru hanya menguasai 3-4 materi.

Pemahaman materi pembelajaran bagi guru sangatlah penting, hal ini dikarenakan apabila guru tidak memahami materi maka akan membuat kepercayaan diri guru selama proses pembelajaran akan menurun. Proses pembelajaran yang

menurun akan mengakibatkan guru sulit dalam mengelola kelas.

Guru Geografi Kelas XII di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran kurang menguasai dalam penguasaan materi serta berkendala dalam memahami dan menyampaikan materi Penginderaan Jauh, hal ini dikarenakan guru pada saat melaksanakan studinya (kuliah) dalam pembelajaran materi Penginderaan Jauh dan SIG belum sepenuhnya dipelajari karena keterbatasan sarana dan prasarana karena pada zaman guru-guru geografi tersebut, teknologi belum berkembang baik seperti saat ini.

Kendala guru dalam memahami materi pembelajaran Penginderaan Jauh dan SIG adalah sulit mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat dikarenakan faktor usia yang sudah tidak lagi muda, sehingga dalam menggunakan alat-alat yang berteknologi modern guru mengalami kesulitan. Padahal dalam pembelajaran materi Penginderaan Jauh dan SIG seorang pendidik dituntut untuk mampu menguasai teknologi modern agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru Geografi di SMA Negeri 1 Gedong Tataan berkendala dalam menyampaikan materi Penginderaan Jauh seperti kesulitan dalam bidang teknis, seperti kesiapan LCD yang tidak bagus, kemudian internet yang loading lama Jika sudah seperti itu sulit untuk menyampaikan materi kalau hanya mengandalkan penjelasan melalui ceramah. Kemudian kesulitan dalam penyampaian apabila kondisi kelas tidak kondusif.

Materi Penginderaan Jauh adalah materi yang berupa teori dan praktek, namun sarana dan prasarana belajar di sekolah belum dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, Penginderaan Jauh dan SIG merupakan materi baru bagi siswa, karena materi ini belum ada di jenjang pendidikan sebelumnya sehingga materi penginderaan jauh merupakan materi yang cukup sulit, sehingga siswa belum ada bayangan/imajinasi dalam materi tersebut, sehingga dalam penyampaian guru membutuhkan sarana dan prasarana sebagai alat peraga yang berupa audio dan visual. Tidak hanya karena materi baru yang menyebabkan materi Penginderaan Jauh dikatakan berkendala, materi Penginderaan Jauh merupakan ilmu murni, yang menyebabkan gaya belajar siswa yang berada di IPA diikuti oleh siswa yang berada di IPS. Jadi, guru harus lebih menuntun siswa untuk lebih dapat memahami.

Guru geografi di SMA Negeri 1 Gedong Tataan berkendala dalam menginterpretasi citra adalah pada saat guru masih melaksanakan studi (kuliah), dalam pembelajaran penginderaan jauh dan SIG hanya berupa teori saja, hal ini disebabkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan dalam menginterpretasi citra pada saat itu. Sehingga pembelajaran hanya berupa teori dan inilah yang menyebabkan guru kurang menguasai dalam menginterpretasi citra. Selain itu, guru yang mengajar geografi kelas XII memiliki usia yang sudah tidak muda lagi, sehingga sulit mengikuti perkembangan teknologi modern yang perkembangannya sangat cepat.

2. Kendala Guru Geografi dalam Penguasaan Metode Pembelajaran Penginderaan Jauh di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Hasil penelitian mengenai kendala guru geografi SMA Negeri 1 Gedong Tataan dalam penggunaan metode pembelajaran Penginderaan Jauh dapat diketahui bahwa guru menjawab tidak terlalu mengalami kendala dalam menggunakan metode, namun dalam menggunakan metode bervariasi ada kendala. Dapat dikatakan bahwa guru mengalami kendala atau kurang menguasai dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Penginderaan Jauh, tercermin dari hasil wawancara guru merasa kesulitan mempersiapkan bahan atau alat bantu yang kadang diperlukan pada saat pembelajaran dan kadang-kadang memakan waktu pada saat menggunakan metode variasi tersebut serta menurut teman sejawat menjawab berkendala dalam penguasaan metode bervariasi dalam pembelajaran penginderaan jauh.

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

3. Kendala Guru Geografi dalam Penguasaan Media Pembelajaran Penginderaan Jauh di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Hasil penelitian mengenai kendala guru geografi SMA Negeri 1 Gedong Tataan dalam penggunaan media

pembelajaran Penginderaan Jauh dapat diketahui bahwa guru menjawab ada kendala dalam menggunakan media, kendala tersebut dalam hal penafsiran interpretasi foto mengenai rona/warna dikarenakan ilmu yang guru dapat masih kurang atau belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan penginderaan jauh. Selain itu menurut teman sejawat guru menjawab berkendala dalam menggunakan media penginderaan jauh. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru geografi berkendala atau tidak menguasai dalam penggunaan media pembelajaran pada materi Penginderaan Jauh.

Media pembelajaran merupakan suatu alat penunjang pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Guru Geografi di SMA Negeri 1 Gedong Tataan dalam memilih media pembelajaran dikatakan bahwa tidak ada kendala. Kemudian dalam mengembangkan media pembelajaran diketahui juga bahwa guru menjawab tidak ada kendala, guru selalu mencari cara dalam mengembangkan media pembelajaran dengan cara mendownload materi yang tidak tersedia tersebut dengan searching melalui internet serta buku penunjang lainnya.

4. Kendala Guru Geografi dalam Motivasi Belajar Guru di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Hasil penelitian mengenai kendala guru geografi SMA Negeri 1 Gedong

Tataan dalam motivasi belajar Penginderaan Jauh dapat diketahui bahwa guru menjawab belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru geografi berkendala dalam motivasi belajar pada materi Penginderaan Jauh.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan proses belajar mengajar, karena motivasi sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah satu tujuan tertentu. Penguasaan materi pembelajaran akan memudahkan seorang guru atau tenaga pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menguasai materi akan percaya diri dalam menyampaikan materi yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2008 : 162) yaitu salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah mengelola interaksi belajar mengajar.

SIMPULAN

1. Guru kurang menguasai materi Penginderaan Jauh sehingga masih menjadi kendala dalam memahami dan menyampaikan materinya.
2. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar Penginderaan Jauh.
3. Guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media yang sesuai dengan materi.
4. Guru tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

SARAN

Saran dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru :
 - a. Guru Geografi di SMA Negeri 1 Gedong Tataan dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai materi Penginderaan Jauh.
 - b. Guru sebaiknya dapat menentukan metode yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran geografi khususnya materi Penginderaan Jauh.
 - c. Penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi penginderaan jauh akan lebih baik apabila didukung oleh adanya media pelajaran yang efektif dan efisien, seperti menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, menunjukan peta digital hasil keluaran SIG.
 - d. Guru hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan lembaga pendidikan guna menambah pengetahuan mengenai Penginderaan Jauh.
 - e. Guru hendaknya memiliki buku sumber yang banyak, dengan berkonsultasi dengan teman sejawat.
2. Bagi pemerintah, sebaiknya menambah anggaran pendidikan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih baik dalam proses pembelajaran Materi Penginderaan Jauh dan SIG. Selain itu pemerintah membantu pihak sekolah dan universitas untuk mengadakan kerja sama yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah, sebaiknya membantu guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan agar dapat lebih menguasai materi pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Furchan A. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Sumaatmadja N. 1988. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara

Subagyo P. Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Subyantoro A dan FX.Suwarto. 2006. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Andi Offset. Yogyakarta: Andi Offset

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta